

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL UTANG USAHA DI PT. TIGA PILAR LOGISTIK

TABITA DIAN PERMATA SARI

tabita_dian@ymail.com

ABSTRACT

Internal control is a protection for company from risks with ensuring data reliability and information, also increase affectivity in managed various company activity. Internal control is getting important in every company's part, including in accounting. In evaluating company's system, found various facts that weak internal control system could affect a couple problems with ineffective and inefficient work on expenditure system. The problems are: no reconcile between payable record and payable control account at general ledger that can causes registration different that affect in validity and data accuracy that presented in financial statement, with no proper authorization on company's document. To mitigate the fraud, evaluation is needed in payable internal control. Evaluation towards existing expenditure system is needed to help company in handling problems about payable reconcile even important document authorization for company.

Keywords: *Internal control, Payable reconcile, Evaluation*

PENDAHULUAN

Pengendalian internal dapat dikatakan sebagai pelindung yang melindungi perusahaan dari resiko-resiko yang tidak diinginkan. Sasaran utama pengendalian internal adalah memastikan keandalan data dan informasi serta meningkatkan efektifitas dalam mengelola berbagai aktivitas perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal tersebut diharapkan dapat meminimalisasi kecurangan sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan fungsi akuntansi untuk mengelola informasi mengenai keuangan perusahaan. Salah satu peran penting fungsi akuntansi yaitu menangkap dan mencatat berbagai pengaruh keuangan dari berbagai transaksi dalam kegiatan bisnis perusahaan (Hall 2007:28).

Secara umum, kegiatan bisnis perusahaan terbagi ke dalam tiga siklus, yaitu siklus pendapatan, siklus konversi, dan siklus pengeluaran. Siklus pengeluaran melibatkan dua golongan transaksi, perolehan barang dan jasa dan pengeluaran kas. Salah satu akun yang terlibat dalam pengeluaran kas adalah akun hutang usaha. Salah satu pengendalian internal terhadap hutang adalah diselenggarakannya catatan hutang yang secara periodik direkonsiliasi dengan rekening kontrol hutang di buku besar. Keuntungan rekonsiliasi secara berkala ini dapat meminimalisasi terjadinya perbedaan pencatatan yang berdampak pada validitas dan akurasi data.

Transaksi di dalam PT. Tiga Pilar Logistik semakin lama semakin banyak. Dengan transaksi yang semakin banyak, perusahaan dituntut untuk dapat menyelenggarakan catatan hutang dengan tepat dan memadai. Kebutuhan akan ketepatan dan catatan yang memadai membuat sistem yang ada dalam perusahaan saat ini perlu dievaluasi. Hal ini disebabkan karena tidak diselenggarakannya rekonsiliasi catatan hutang dengan buku besar secara periodik. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan efektifitas kerja bagian hutang adalah dengan melakukan evaluasi terkait pengendalian internal hutang di PT. Tiga Pilar Logistik. Dengan adanya evaluasi diharapkan bagian hutang dapat merekonsiliasi catatan hutangnya secara periodik agar dapat diketahui dengan mudah hutang yang masih menjadi beban perusahaan serta kerja setiap bagian menjadi lebih efektif dan efisien. Secara otomatis, proses rekonsiliasi dapat dengan mudah dilakukan secara periodik.

Dalam kegiatan magang ini, pemegang memilih mengevaluasi pengendalian internal hutang karena beberapa masalah yang ada dalam perusahaan terkait dengan pengendalian internal hutang yang lemah. Oleh karena itu, pemegang berusaha untuk mengevaluasi dan memberi saran terkait dengan pengendalian internal hutang PT. Tiga Pilar Logistik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Internal

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011:319.2), pengendalian internal adalah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Arens, Elder, dan Beasley (2008) berpendapat bahwa, pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Mulyadi (2001:164) mengemukakan tujuan terpenting dari sistem pengendalian internal, yaitu:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Memberikan keyakinan bahwa data akuntansi yang dibuat adalah benar dan akurat untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Romney dan Steinbart (2005:231), komponen pengendalian internal model COSO meliputi

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian mencerminkan suasana perusahaan yang mempengaruhi sikap dan tindakan para anggota perusahaan akan pentingnya pengendalian dan menentukan arah perusahaan serta memengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan.

2. Penilaian resiko (*risk assesment*)

Penilaian resiko adalah identifikasi entitas, dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

3. Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi resiko perusahaan yang telah diidentifikasi.

4. Informasi dan komunikasi (*Information and communication*)

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, pengungkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka, yang memungkinkan orang-orang dalam organisasi untuk mendapat dan bertukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.

5. Pemantauan (*monitoring*)

Pemantauan adalah proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian internal serta operasinya berjalan. Seluruh proses harus diawasi, dan perubahan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Melalui cara ini sistem dapat bereaksi secara dinamis, berubah sesuai tuntutan keadaan. Metode untuk mengawasi kinerja dapat mencakup supervisi yang efektif, pelaporan yang bertanggung jawab dan audit internal.

Hutang

Hutang dagang adalah kewajiban untuk membayar pada tanggal jatuh tempo kepada pihak lain berupa uang/barang dalam waktu kurang dari satu tahun (Alam 2004:31). Menurut Nurhuda (2009) hutang didefinisikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa datang yang bersifat *probable* yang timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan harta atau menyediakan jasa ke entitas lain di kemudian hari sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Elemen pengendalian internal terhadap hutang jangka pendek adalah:

- a. Diselenggarakannya catatan hutang (dengan kartu atau arsip *voucher* yang belum dibayar) yang secara periodik direkonsiliasi dengan rekening kontrol hutang yang bersangkutan di dalam buku besar.
- b. Diadakan pengecekan informasi di dalam buku catatan hutang dagang dengan menggunakan pernyataan piutang diterima dari kreditur.
- c. Adanya prosedur yang memberitahu bagian hutang mengenai adanya barang yang dikembalikan kepada penjual.
- d. Faktur dari penjual harus dicek pertama kali oleh bagian pembelian sebelum dibayar.
- e. *Voucher* dan dokumen pendukungnya dicap “lunas” atau diberi tanda setelah dilaksanakan pembayarannya, untuk mengindari pembayaran kedua kalinya.
- f. Adanya otorisasi dari pihak berwenang untuk setiap pembayaran hutang jangka pendek.
- g. Semua penarikan hutang harus diotorisasi oleh yang berwenang.

METODE PENELITIAN

Penelitian studi praktik kerja ini merupakan penelitian tanpa hipotesis, yang dilakukan pemegang dalam bentuk: melakukan survei selama proses magang, dan evaluasi Pengendalian internal hutang. Praktik kerja magang di PT. Tiga Pilar Logistik dimulai pada tanggal 08 Agustus 2011 dan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2011. Kegiatan- kegiatan dilakukan selama praktik magang di PT. Tiga Pilar Logistik :

- a. Mengetahui dan mempelajari profil dan sistem PT. Tiga Pilar Logistik.
Profil dan sistem PT. Tiga Pilar Logistik dijelaskan oleh manajer dan staf akuntansi.
- b. Memeriksa *petty cash*
Penulis membantu memeriksa kas kecil (*petty cash*) yang telah dibuat oleh staf *accounting*. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran tanggal pengeluaran, bukti-bukti pengeluaran dan jumlah sesuai dengan laporan yang dihasilkan.
- c. Memeriksa kecocokkan tarif *purchase order* (PO) dengan tarif yang ditentukan oleh perusahaan. Kegiatan ini dilakukan agar tarif yang dibuat oleh *vendor* sesuai dengan tarif yang ditetapkan oleh perusahaan. Jika harga sudah sesuai, akan dibuatkan *payment request* oleh pihak *invoice* dan ditanda tangani oleh *traffic manager*.

- d. Memeriksa kecocokkan persediaan (*inventory*) aktual dengan persediaan yang ada dalam sistem *warehouse*. Penulis diberi kesempatan untuk ikut terlibat dalam kegiatan *stock count* ini. Kegiatan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk mengetahui apakah data yang telah diinput oleh tim *warehouse* dilakukan dengan benar dan akurat. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan pembaruan data setelah *stock count* di dalam sistem.
- e. Meng-input *purchase order* (PO) ke dalam buku besar pembantu hutang. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui saldo hutang dan berapa jumlah hutang tiap *vendor*.
- f. Membuat *inbound receipt* ketika terdapat barang yang akan dimasukkan ke dalam gudang. Dalam kegiatan ini, penulis diberi kesempatan untuk ikut terlibat dalam pengecekan barang serta pembuatan *inbound receipt* saat terjadi *inbound*. *Inbound receipt* ini dibuat oleh PT. Tiga Pilar Logistik sebagai bukti bahwa PT. Tiga Pilar telah menerima barang dari *vendor*.
- g. Merekap jumlah PPh Pasal 23 tahun 2009-2010
Kegiatan merekap ini dilakukan untuk mengetahui jumlah PPh 23 yang telah dibayarkan oleh perusahaan selama setahun dan yang belum dibayarkan. Rekap dilakukan dengan menyamakan dan mengurutkan dari kesamaan tanggal dan bulan, serta mengelompokkan mana PPh pasal 23 yang belum dibayarkan. Selanjutnya, jumlah-jumlah yang belum dibayarkan tersebut akan dikelompokkan sesuai bulan pembayaran.
- h. Merekap dan mencocokkan daftar pengobatan karyawan.
Ikut membantu dalam menghitung jumlah pembayaran *medical claim* karyawan dan merekap sesuai dengan nama karyawan, yang berguna untuk mengetahui berapa pengeluaran perusahaan untuk *medical claim*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Selama proses magang di PT. Tiga Pilar Logistik, penulis menemukan beberapa permasalahan terkait pengendalian internal hutang, diantaranya :

1. Rekonsiliasi antara catatan hutang dengan rekening kontrol hutang di buku besar hanya dilakukan jika terdapat masalah atau akan dibuat neraca.
2. Permasalahan terkait otorisasi saat pembuatan *payment request*. Dalam hal ini, bagian akuntansi membuat 2 *payment request*, yaitu oleh bagian *invoice* dan bagian hutang. *Payment request* yang pertama dibuat oleh bagian *invoice* diotorisasi oleh *traffic manager*.
3. Ketidaksiplinan bagian hutang dalam mengarsip dokumen sumber sehingga dokumen-dokumen tersebut tercampur antara *invoice* yang belum terbayar dan sudah terbayar. Selain itu, dokumen tersebut dapat dibuka oleh pihak lain. Hal ini cukup membahayakan jika data tersebut hilang atau diubah-ubah oleh pihak lain.
4. Tidak adanya cap “lunas” pada hutang yang telah dibayarkan ataupun keterangan pada dokumen sumber dan catatan hutang jika hutang telah dibayarkan..

Berdasarkan analisis sistem di atas, evaluasi dan saran pada sistem pengeluaran:

1. Saat penagihan oleh *vendor* dilakukan, sebaiknya penagihan langsung dilakukan pada divisi *finance dan accounting*. Penagihan yang langsung pada *divisi accounting* akan lebih efektif dan efisien karena penagihan tersebut akan langsung ditindak lanjuti oleh staf *accounting* bagian *invoice*.
2. Bagian hutang membuat *payment request* yang ditanda tangani oleh pihak yang berwenang dalam mengotorisasi *payment request*, yaitu manager *accounting* dan menyertakannya bersama *invoice* dan PO, dan diserahkan kepada bagian buku besar.
3. Sebaiknya cek diberi cap lunas beserta dokumen sumber dan dokumen pendukungnya untuk mengurangi resiko terjadinya pembayaran bukti kas keluar lebih dari satu.
4. Jika sudah diarsip, bagian hutang dan buku besar masing-masing akan membukukannya pada buku besar pembantu dan buku besar rekening kontrol. Setelah itu, sebaiknya dilakukan rekonsiliasi agar jumlah yang dicatat oleh masing-masing bagian tidak terdapat perbedaan satu sama lain dan meminimalisasi kecurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis dan evaluasi secara keseluruhan terhadap pengendalian internal yang diterapkan pada PT. Tiga Pilar Logistik, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Struktur organisasi pada PT. Tiga Pilar Logistik sudah cukup baik.
2. Proses pencatatan yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Logistik didukung dengan dokumen-dokumen yang memadai dan cukup lengkap.
3. Kebijakan dalam penagihan melalui divisi *traffic* tidak sesuai dengan SOP.
4. Tidak dilakukannya rekonsiliasi secara periodik karena kurang koordinasinya antara staf *accounting* bagian hutang dan buku besar.
5. Tidak adanya keterangan atau cap lunas pada dokumen sumber dan pendukung, yang dapat menyebabkan penggunaan maupun penagihan 2 kali.
6. Sudah adanya pemisahan tugas yang jelas antara staf *accounting* bagian hutang dan buku besar.
7. Adanya otorisasi yang tidak berwenang pada pembuatan *payment request*, sehingga *payment request* dibuat sebanyak 2 kali.

8. Adanya dokumen bernomer urut yang mencegah penyalahgunaan terhadap dokumen tersebut sehingga dokumen tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan
 1. Adanya sosialisasi penerapan terhadap SOP dan *job description* pada masing-masing divisi.
 2. Diperlukan adanya evaluasi pengendalian internal pada setiap bagian atau divisi agar dapat bekerja dengan efisien dan efektif.
- b. Bagi Divisi *Accounting*

Diperlukan adanya evaluasi pada pengendalian internal hutang agar kerja setiap bagian dapat efektif dan efisien.

Keterbatasan penulis selama magang ini adalah berkenaan dengan terbatasnya informasi yang diberikan perusahaan pada penulis. Hal ini dikarenakan pada bagian-bagian tertentu, penulis tidak mendapatkan kesempatan untuk mengetahui sistem yang ada dan yang digunakan.

REFERENSI

- Alam, 2004, *Akuntansi SMA untuk Kelas XI*, Jakarta: ESIS.
- Arens, A., Elder, R., dan Beasley, M., 2008, *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hall, J. A., 2007, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat, Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 1986, *Pemeriksaan Akuntan (Auditing)*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- _____, 2001, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- _____, 2002, *Auditing*, Edisi Keenam, Jakarta: Salemba Empat.
- Muttaqinhasyim, 2009, Akuntansi Pengendalian Internal, diakses 3 Oktober, 2011, <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/05/27/akuntansi-pengendalian-internal/>
- Nurhuda, A., 2009, Akuntansi Hutang, diakses 3 Oktober, 2011, <http://dasar-akuntansi.blogspot.com/2009/09/akuntansi-hutang.html>.
- Romney, M., Steinbart, P., 2005, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kesembilan, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, L., Dittenhofer, M., dan Scheiner, J., 2003, *Audit Internal Sawyer*, buku 1 edisi 5. Terjemahan oleh Ali Akbar. 2006., Jakarta: Salemba Empat.